BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal awal (suatu permasalahan) yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan objek penelitian yang tepat diharapkan dapat menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian "Implementasi Kualitas *Software* Mutasi Data keluarga (MDK) Berbasis Web Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi dan Kinerja Karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat". Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui tiga variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dan (Z). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Kualitas *Software* Mutasi Data keluarga (MDK), sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Informasi dan variabel dependen (Z) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

3.1.1. Sejarah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Pada tahun 1957 dibentuk Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang bertujuan untuk membentuk keluarga bahagia. PKBI merupakan pelopor usaha kegiatan Keluarga Berencana Indonesia. Perkumpulan tersebut telah membantu meletakkan landasan perubahan pandangan masyarakat maupun pemerintah, sehingga usaha kegiatan Keluarga Berencana menjadi Program Nasional. Perhatian pemerintah tersebut diwujudkan dalam bentuk Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang berstatus semi pemerintah, dimana pemerintah belum mengambil tanggung jawab sepenuhnya.

Lembaga Keluarga Berencana tersebut terbentuk pada tahun 1968 setelah lebih dari setahun melaksanakan kegiatan tersebut. Pemerintah menyadari bahwa usaha Keluarga Berencana merupakan bagian yang penting dalam Pembangunan Nasional, Pembangunan Nasional ini akan baik apabila tanggungjawab dan pembiayaan secara penuh ditangani pemerintah.

Dengan SK. Presiden No. 8 Tahun 1970, pada tanggal 29 Juni 1970 LKBN dirubah menjadi BKKBN dengan dasar pemikiran yaitu :

1. Program KB Nasional perlu ditingkatkan dengan jalan lebih memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia.
2. Program KB Nasional lebih digiatkan pula dengan mengikutsertakan masyarakat dan Pemerintahan Nasional.
3. Program KB Nasional perlu diselenggarakan secara teratur dan terencana kearah terwujudnya tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Dengan terbentuknya BKKBN, pemerintah berharap dapat berhasil mengendalikan serta menurunkan tingkat kelahiran. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya di bidang kesejahteraan ekonomi tidak akan tercapai hasil yang memuaskan apabila tidak di ikuti dan disertai pelaksanaan dan pengendalian kelahiran.

Karena program KB berhasil dengan baik, maka pada tahun 1981 tingkat kelahiran mulai menurun, dengan asumsi bahwa tingkat kelahiran menurun secara berangsur-angsur maka pada tahun 2010 ini jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 237.641.326 juta orang.

Dengan keberhasilan Program KB Nasional, maka pemerintah menerbitkan Undang-Undang No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yang diharapkan dapat memacu proses pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan dan era reformasi birokrasi, pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Pengembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam Pasal 53 – Pasal 57 dijelaskan dalam rangka pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga dengan Undang-Undang ini dibentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang selanjutnya disingkat BKKBN. BKKBN merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam rangka pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana di daerah, pemerintah daerah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah yang selanjutnya disingkat

BKKBD di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. BKKBD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki hubungan fungsional dengan BKKBN. BKKBN berkedudukan di ibu kota Negara Republik Indonesia, BKKBD berkedudukan di ibu kota Provinsi dan Kabupaten/Kota. BKKBN bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), BKKBN mempunyai fungsi :

a. Perumusan kebijakan nasional;

b. Penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria;

c. Pelaksanaan advokasi dan koordinasi;

d. Penyelenggaraan komunikasi, informasi, dan edukasi;

e. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi; dan

f. Pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Ketentuan lebih lanjut mengenai tugas, fungsi, dan susunan organisasi BKKBN diatur dengan Peraturan Presiden. BKKBD mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, Kewenangan BKKBD dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Ketentuan lebih lanjut mengenai tugas, fungsi, dan susunan organisasi BKKBD diatur dengan Peraturan Daerah.

3.1.2. Visi dan Misi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Pernyataan tentang apa yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh suatu perusahaan dalam usahanya mewujudkan visi, itulah yang disebut misi. Misi perusahaan adalah tujuan dan alasan mengapa perusahaan itu ada. Misi juga memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

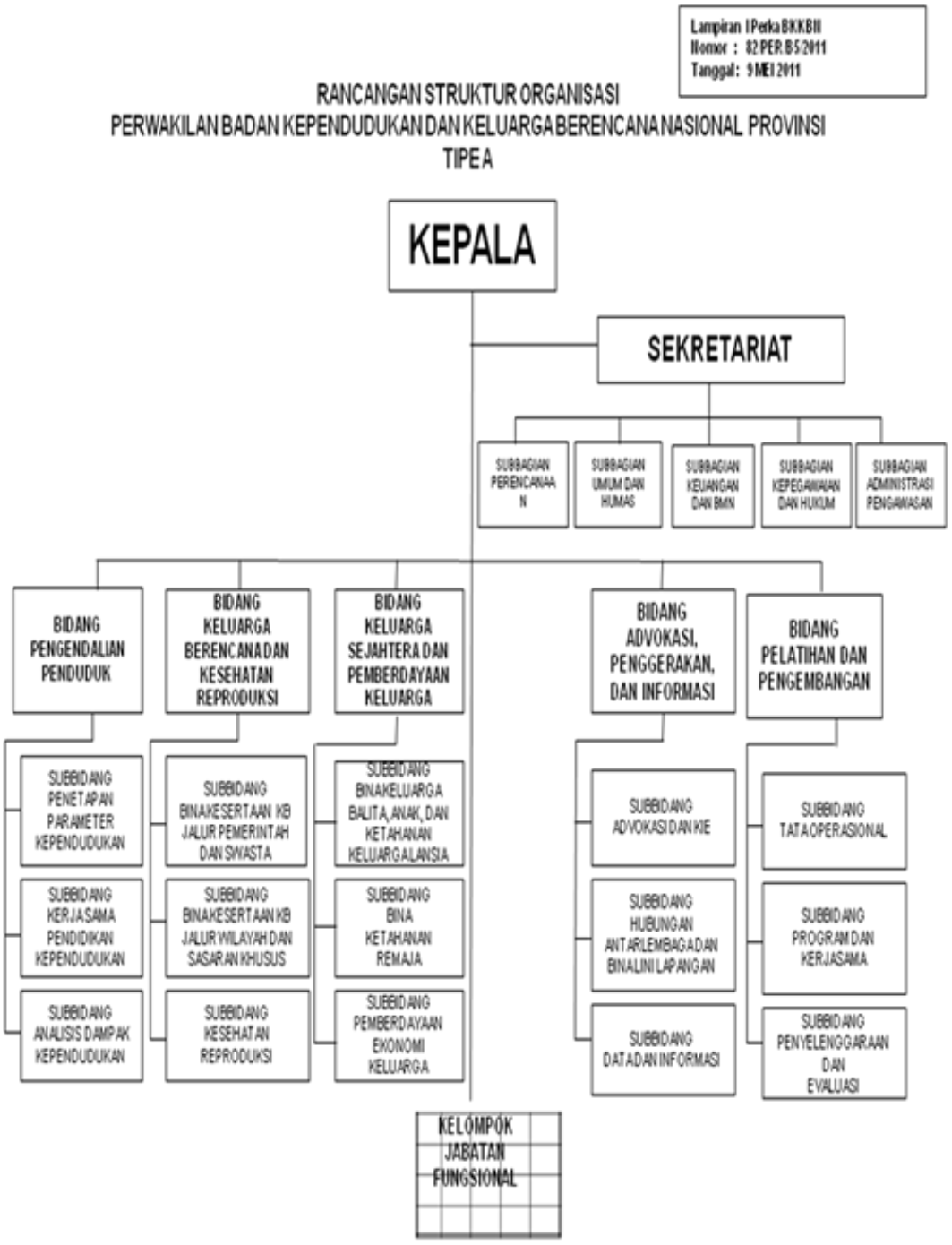
Berdasarkan pemahaman tentang visi dan misi diatas, dan demi mencapai tujuan hal yang diharapkan, BKKBN Jawa Barat merumuskan visi dan misi perusahaannya sebagai berikut :

3.1.2.1. Visi dan Misi

Visi BKKBN adalah *"Penduduk Tumbuh Seimbang Tahun 2015"*. *u*ntuk mencapai visi tersebut, maka misi yang ditetapkan adalah *"Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Kependudukan Dan Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera"*

3.1.3. Struktur Organisasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Struktur Organisasi BKKBN berdasarkan peraturan yang terlampir di Lampiran Perka Nomor 82 Tahun 2011 tentang OTK Perwakilan BKKBN Provinsi yang tergambar sebagai berikut.



Gambar 3.1.
Struktur Organisasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat

3.1.4. Deskripsi Kerja

Menurut Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pada Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/1141/M.PAN-RB/04/2011 tanggal 29 April 2011 tentang organisasi dan tata kerja perwakian Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi dengan susunan sebagai berikut :

1. **Kepala**

   Kepala mempunyai tugas :

   a. Memimpin BKKBN Propinsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang–undangan yang berlaku.
   b. Menyiapkan kebijakan operasional sesuai dengan tugas BKKBN propinsi.
   c. Menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BKKBN Propinsi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
   d. Membina dan melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi lain di Propinsi.

2. **Sekretariat**

   Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Perwakilan BKKBN Provinsi.

   Sekretariat terdiri atas :

a. Subbagian Perencanaan mempunyai tugas melakukan koordinasi, penyusunan rencana program dan anggaran di lingkungan Perwakilan BKKBN Provinsi.
b. Subbagian Umum dan Hubungan Masyarakat mempunyai tugas melakukan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kerumahtanggaan, arsip, dokumentasi, dan hubungan masyarakat.
c. Subbagian Keuangan dan Barang Milik Negara mempunyai tugas melakukan administrasi keuangan, pengelolaan barang milik/ kekayaan negara dan sarana program.
d. Subbagian Kepegawaian dan Hukum mempunyai tugas melakukan pengelolaan administrasi kepegawaian, administrasi jabatan fungsional, pemberian pertimbangan dan bantuan hukum, serta pengelolaan tatalaksana.
e. Subbagian Administrasi Pengawasan mempunyai tugas melakukan pemberian dukungan administrasi pengawasan.

3. Bidang Pengendalian Penduduk

Bidang Pengendalian Penduduk mempunyai tugas melaksanakan penyiapan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang pengendalian penduduk.

Bidang Pengendalian Penduduk terdiri atas:

a. Subbidang Penyusunan Parameter Pengendalian Penduduk mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria serta

pemantauan dan evaluasi di bidang penyusunan parameter pengendalian penduduk.

b. Subbidang Kerja Sama Pendidikan Kependudukan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang kerjasama pendidikan kependudukan.

c. Subbidang Analisis Dampak Kependudukan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang analisis dampak kependudukan.

4. Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi

Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi terdiri atas:

a. Subbidang Bina Kesertaan Keluarga Berencana Jalur Pemerintah dan Swasta mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan kesertaan keluarga berencana jalur pemerintah dan swasta.

b. Subbidang Bina Kesertaan Keluarga Berencana Jalur Wilayah dan Sasaran Khusus mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan,

pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan kesertaan keluarga berencana jalur wilayah dan sasaran khusus.

c. Subbidang Kesehatan Reproduksi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang kesehatan reproduksi.

5. Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan keluarga

Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan keluarga mempunyai tugas melaksanakan penyiapan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.

Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga terdiri atas:

a. Subbidang Bina Keluarga Balita, Anak, dan Ketahanan Keluarga Lanjut Usia mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan keluarga balita dan anak, serta ketahanan keluarga lanjut usia dan rentan.

b. Subbidang Bina Ketahanan Remaja mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria serta pemantauan dan evaluasi di bidang pembinaan ketahanan remaja.

c. Subbidang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga.

6. Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi

Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang advokasi, penggerakan, dan informasi.

Bidang Advokasi, Penggerakan, dan Informasi terdiri atas:

a. Subbidang Advokasi dan Komunikasi, Informasi, Edukasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi.

b. Subbidang Hubungan Antar Lembaga dan Bina Lini Lapangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan teknis, norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang hubungan antar lembaga dan bina lini lapangan, serta penyiapan fasilitasi pembentukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah.

c. Subbidang Data dan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pembinaan, pembimbingan, dan fasilitasi pelaksanaan kebijakan

teknis, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemantauan dan evaluasi di bidang data dan informasi.

7. Bidang Pelatihan dan Pengembangan

Bidang Pelatihan dan Pengembangan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan.

Bidang Pelatihan dan Pengembangan terdiri atas:

a. Subbidang Tata Operasional mempunyai tugas melakukan pelayanan operasional penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan.
b. Subbidang Program dan Kerja Sama mempunyai tugas melakukan penyusunan program dan kerja sama pendidikan, pelatihan, dan penelitian, serta pengembangan program pengendalian penduduk, keluarga berencana, kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.
c. Subbidang Penyelenggaraan dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyiapan penyelenggaraan dan evaluasi, serta penyusunan laporan pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan program pengendalian penduduk, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, serta keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga.

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing dan kelompok jabatan fungsional pada Perwakilan BKKBN Provinsi secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Perwakilan BKKBN Provinsi.

3.2. Metodologi Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian adalah "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu : rasional,empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam pelaksanaannya, penelitiannya menggunakan jenis atau bentuk penelitian dengan metode *deskriptif* dan *verifikatif* yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1) Metode *Deskriptif*

Menurut Sugiyono (2005 : 21) mendefinisikan bahwa :

"Metode *Deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode *deskriptif* ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data

yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

2) Metode *Verifikatif*

Sedangkan metode *verifikatif* menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2011) menyatakan bahwa :

"Metode *verifikatif* yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel x terhadap y, z yang diteliti. *Verifikatif* berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan

baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2011) memaparkan bahwa:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) dampaknya terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan. Oleh karena itu penulis mengambil judul Implementasi Kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berbasis web sebagai variabel bebas (X) dampaknya terhadap kualitas informasi (variabel Y) dan kinerja karyawan (variabel Z) sebagai variabel terikat.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) belum efektif karena masih ada hambatan dalam sistem serta kualitas informasi yang dihasilkan oleh *software* akan menyebabkan menurunnya kinerja karyawan.

3. Menetapkan rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

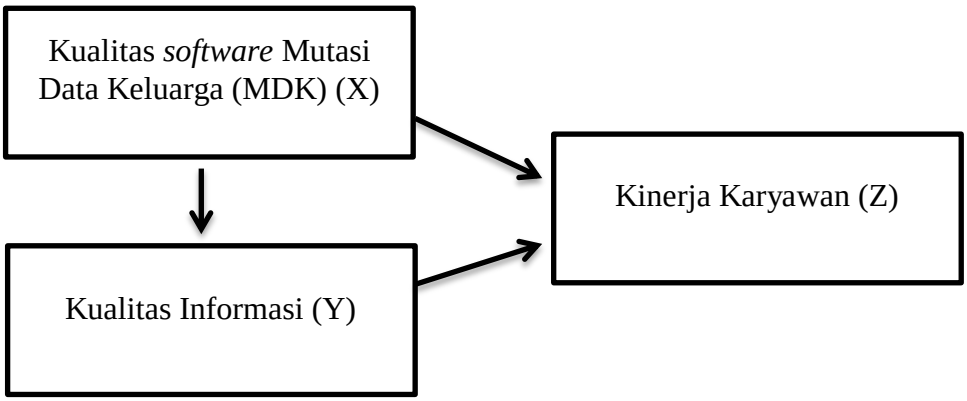
   "Seberapa besar dampak implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berbasis web terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat."

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berbasis web terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: Implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berbasis web berdampak terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep kualitas *software* mengacu kepada pendapat Mc-Call dan kawan-kawan dalam roger s.presman

(2002:611) yang di kembangkan oleh Hewlett-Packard dalam penilaian faktor-faktor kualitas dalam model "FURPS", Kualitas informasi mengacu kepada konsep Mc Leod (1994), selanjutnya kinerja karyawan mengacu kepada pendapat Ivancevich dan Faustino Cardoso Gomes dalam Umi Narimawati (2009:71).

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh (teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel dari semua anggota populasi dan hal ini di lakukan apabila jumlah sampel sedikit atau di bawah 30 orang). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik *inferensial*, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, dan analisis jalur.
9. Melaporkan hasil penelitian.

   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variabel bebas, dengan dua variabel terikat. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Desain Penelitian

3.2.2. Operasional Variabel

Dalam melakukan penelitiannya, maka peneliti harus terlebih dahulu melakukan operasionalisasi variabel, agar dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian mereka.

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2009:38) adalah :

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berbasis web dampaknya terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN) Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yang digunakan yaitu :

1. *Independent variabel* (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *Dependent Variabel* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK). Adapun Indikator yang menentukan kualitas *software* Menurut Hewlett Packard yaitu : *Functionality, Usability, Reliability, Performance, Supportablity.*
2. *Dependent Variabel* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y, Z) adalah kualitas informasi dan kinerja karyawan. Adapun Indikator yang menentukan kualitas informasi Mc.Leod (1994) adalah : *Accuracy, TimeLy, Relevant, Complete.* Untuk indikator yang menentukan kinerja karyawan Menurut Ivancevich dan Faustino Cardoso Gomes dalam Umi Narimawati (2009:71),yaitu : *Quantity of work, Quality of work, Job Knowledge, Creativeness, Cooperation, Dependability, Initiative, Personal qualities.*

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kualitas *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK) (X)	Software (perangkat lunak) dikatakan baik apabila dapat secara utuh dan "sempurna" memenuhi kriteria spesifik dari organisasi perusahaan yang membutuhkan. Hal ini sering di istilahkan sebagai pemenuhan terhadap "User requirement" (kebutuhan pengguna software yang telah terlebih dahulu didefinisikan secara jelas dan detail). (McCall dan kawan-kawan dalam Roger (2002:611))	*Functionality*	Tingkat kemudahan menggunakan *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK)	Ordinal
			Tingkat kemudahan fungsi tools pada *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK)	
			Tingkat kesesuaian *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK) dengan fungsinya	
			Tingkat keamanan penggunaan *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK) dari pihak yang tidak berhak sehingga terhindar dari manipulasi data	
		Usability (Kegunaan)	Tingkat Kesesuaian proses pengolahan data keluarga, prosedur lapangan dengan prosedur *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK)	Ordinal

			Tingkat kebutuhan pemrosesan pengolahan data keluarga	
		Reliability (Keandalan)	Tingkat keakuratan dalam mencetak hasil pengolahan data keluarga	Ordinal
			Tingkat kemampuan proses pencarian data keluarga dengan akurat	
		Performance (Kecepatan Pemrosesan)	Tingkat kecepatan pemrosesan dalam pengolahan data keluarga	Ordinal
			Tingkat kecepatan mencetak hasil pengolahan data keluarga	
			Tingkat waktu respon dalam menyelesaikan pengolahan data keluarga	
		Supportability (Pendukung)	Tingkat Kemampuan menyusun hasil pengolahan data keluarga	Ordinal
			Tingkat Kemampuan dalam proses perhitungan data keluarga	

Kualitas Informasi (Y)	Setiap informasi yang dipakai dalam proses pengambilan keputusan, informasi tersebut harus memiliki kualitas informasi (Abdul Kadir (2003:35))	A*ccuracy* (Akurat)	Tingkat kejelasan informasi yang disajikan	Ordinal
			Tingkat detailnya informasi yang diberikan	
			Tingkat kebenaran informasi yang diberikan	
			Tingkat kebebasan informasi dari kesalahan	
		Timely (Tepat Waktu)	Tingkat Ketepatan pelaporan informasi	Ordinal
			Tingkat kecepatan pelaporan informasi	
		Relevant (Relevan)	Tingkat kemudahan dalam memahami output	Ordinal
			Tingkat kesesuaian informasi dengan yang dibutuhkan	
			Tingkat kemampuan informasi mengurangi ketidakpastian	
			Tingkat manfaat dari informasi yang diberikan	

		Complete (Lengkap)	Tingkat kelengkapan informasi	Ordinal
			Tingkat kesesuaian informasi dengan fakta yang ada	
Kinerja Karyawan (Z)	Outcome yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu atau pada saat ini. (Faustino Cardoso Gomes, 2003 dalam Umi narimawati (2007:76))	*Quantity of work* (Kuantitas Kerja)	Tingkat kesesuaian jumlah pekerjaan yang diselesaikan dengan standar yang ditetapkan perusahaan	Ordinal
			Tingkat ketepatan dan kesesuaian dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan	
		Q*uality of work* (Kualitas Kerja)	Tingkat kesesuaian kualitas pekerjaan yang berhasil diselesaikan dengan standar yang ditetapkan perusahaan	
			Tingkat efisiensi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan	
		Job knowledge (Pengetahuan)	Tingkat kejelasan pengetahuan dan keterampilan, yang dimiliki karyawan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan	Ordinal

			Tingkat kemampuan karyawan dalam mengetahui dan memahami pekerjaan yang dikerjaannya	
		Creativeness (Kreatifitas)	Tingkat kemampuan karyawan mengembangkan gagasan-gagasan baru, memecahkan masalah, mengikuti perubahan dan belajar secara terus menerus dalam pekerjaannya	Ordinal
			Tingkat kemampuan karyawan dalam menghasilkan inovasi-inovasi baru bagi perusahaan	
		Cooperation (Kerjasama)	Tingkat kemampuan dan kerelaan karyawan untuk bekerjasama dengan rekan sekerja,atasan dan bawahannya	Ordinal
			Tingkat ke eratan kerjasama antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya	

		Dependability (Kesadaran)	Tingkat kesadaran karyawan utuk mengikuti petunjuk dan kebijakan perusahaan	Ordinal
			Tingkat kepercayaan perusahaan terhadap karyawan dalam penyelesaian pekerjaan meningkat	
		Initiative (Kesadaran)	Tingkat semangat dan kesungguhan karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan tanggung jawab yang lebih besar	Ordinal
			Tingkat kesadaraan karyawan untuk menyelesaikan semua pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab	
		Personal qualities (Integrasi Pribadi)	Tingkat kemampuan dan integritas pribadi karyawan	Ordinal
			Tingkat prestasi yang di dapat karyawan	

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa : ”Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)”.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2009:93) adalah sebagai berikut:

”Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5≤
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

(*Sumber: Sugiyono, 2009*)

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden atau juga dapat diperoleh dengan cara wawancara langsung pada perusahaan yang bersangkutan

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara pihak perusahaan dan penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu pengguna *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel, tulisan ilmiah, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah: "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa profil perusahaan,fenomena yang terjadi (data). Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer serta data sekunder.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) menyatakan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 3 orang evaluasi data dan informasi dan 17 orang pengelola data dan informasi, dan jumlah populasi keseluruhan 20 orang.

B. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling m*meliputi, *simple*

random, dan *area random*. *Nonprobability Sampling* meliputi, *sampling* sistematis, *sampling kuota*, *sampling* aksidental, *purposive sampling*, *sampling* jenuh dan *snowball sampling*.

Menurut Sugiyono (2003: 60) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *kuota*, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*."

Karena teknik sampling atau penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, untuk itu pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode *sampling* jenuh. Pengertian *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2003:60) adalah sebagai berikut:

"*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling Jenuh* dari jumlah populasi sebanyak 20 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 20 orang.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer data yang diperoleh langsung dari

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat dan data sekunder.

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tatap muka / Tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.
2. Kuesioner, Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai Implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) dampaknya terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*Validitas*) dan kekonsistenan (*reliabilitas*) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi, Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambar sejarah, dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab setiap pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam mengatasi hal tersebut, maka diperlukan dua macam pengujian yaitu uji *validitas* dan uji *realibitas.* Jika *validitas* dan *realibilitas* tidak diketahui, maka akibatnya menjadi fatal dalam memberikan kesimpulan ataupun memberi alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel, bahkan secara luas *validitas* dan *realibilitas* mencakup mutu seluruh proses pengambilan data sejak konsep disiapkan sampai data siap untuk dianalisis. Pengujian *validitas* merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan pengujian *reliabilitas* merupakan pengujian yang menyangkut pada ketepatan alat ukur itu sendiri.

3.2.4.1. Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006:720) dalam Umi Narimawati (2011) *validitas* adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka *validitas* dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. *Validitas* adalah alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan kesesuaian atau kecocokan antara alat ukur dengan apa yang diukur. Uji *validitas* dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian kriteria penelitian yang digunakan pada angket dengan kondisi actual objek yang diteliti, atau untuk mengetahui valid atau tidaknya alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan di analisis lebih lanjut. Uji *Validitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir menurut Imam Ghozali (2001). Dalam proses pengolahannya dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS for *windows* versi 13.0 .

Angket yang digunakan dalam mengukur variabel, terdiri dari variabel kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) (X), Sebagai variabel terikatnya yaitu variabel kualitas informasi (Y) dan kinerja karyawan (Z). Semua pertanyaan angket diukur dalam skala ordinal dan disusun dalam bentuk skala Likert. Jumlah item keseluruhan adalah 41 item pernyataan.

Pengujian instrumen penelitian sangat penting dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, karena pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan, baik ditinjau dari segi kesahihan/validitasnya maupun dari segi keterandalannya. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen penelitian mampu mengukur variabel X, Y dan Z di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat. Tinggi rendahnya *validitas* instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 1998:160). Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi *Product Moment Pearson.* (Soepono dalam Iskandar, 2004:65) sebagai berikut :

1) Penentuan nilai korelasi (r)

Untuk menetukan nilai korelasi, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2) - (\sum X)^2 (n\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi pearson
- X = Skor item pertanyaan
- Y = Skor total item pertanyaan
- N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

2) Kaidah Keputusan

Nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan tingkat tertentu dan derajat bebas sebesar n-2. Kaidah keputusan sebagai berikut :

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan valid

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan tidak valid

Untuk menguji *validitas* setiap item maka skor-skor yang ada pada item yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Dengan diperolehnya indeks *validitas* setiap item dapat diketahui dengan pasti item-item manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dan validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut peneliti dapat mengganti ataupun merevisi item-item dimaksud. Bagi peneliti yang menginginkan, pengujian terhadap item dapat dilakukan dengan mengkorelasikan item dengan skor total pada faktor.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r (2006:716) dalam Umi Narimawati (2011) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2004:41)

Setelah melakukan pengujian *validitas* butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji

validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

   $2Ґb$

   $1+Ґb$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ґ1 = \frac{2Ґ_b}{1+Ґ_b}$$

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Untuk menguji keberartian koefisien r reliabel atau tidak reliabel akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}.

Dimana t_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2006) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}; \text{ dengan db} = n - 2$$

Dimana :

n : ukuran sample

r : koefisien korelasi Pearson

db : adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dengan menggunakan taraf signifikansi 1% adalah sebagai berikut:

a. Instrumen dikatakan reliabel jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,01;}$ maka instrumen tersebut dapat digunakan.
b. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,01;}$ maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

3.2.4.3. Uji Method Succesive Interval (MSI)

Adapun syarat-syarat untuk menggunakan rumus *Korelasi Moment Pearson* di atas sekurang-kurangnya data harus interval sehingga data dengan skala ordinal yang ada harus dirubah menjadi data dengan skala interval berdasarkan rumus *method of succive interval*.

Perhitungan *method of succive interval* dikutip oleh (*hays*, 1969:39). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$SV = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Under\ Upper\ Limit - Area\ Under\ Below\ Lower\ Limit}$$

Keterangan:

SV = *Scale Value*

Density At Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density At Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area *Under Upper Limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

Area *Under Lower Limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Score = Scale Value – Scale Value Minimum + 1.

3.2.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik *inferensial.* Statistik dapat diartikan sebagai alat untuk menganalisis dan alat untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sugiyono (2009:207) dijelaskan mengenai statistik *inferensial* sebagai berikut:

"Statisktik *inferensial* (sering juga disebut statistik induktif atau statisktik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi".

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang didapat dari penelitian di analisis dan hasil analisis tersebut diberlakukan untuk populasi.

3.2.5.1.Analisis Deskriptif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana dampak implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berbasis web dampaknya terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$Skor\ total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. untuk mendapatkan angka skor aktual = kategory x frekuensi

Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3.
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.02 – 100	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 84-85)

3.2.5.2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert*. Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan *independent variabel* (X) dan *dependent variabel* (Y, Z) sebagai berikut (X,Y), (X,Z), (Y, Z), …(XY, Z) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (*hays*, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limit}}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis jalur linear adalah sebagai berikut :

1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*
   f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1
2) Untuk menganalisis dampak variabel kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat, digunakan analisis jalur (*path analysis*).
3) Analisis Jalur

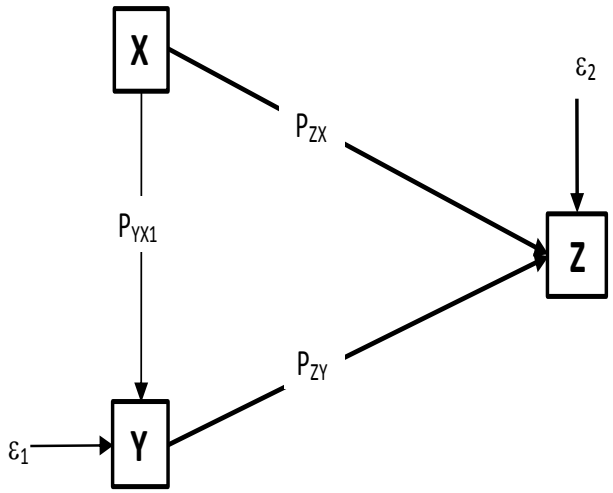
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada dampak kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) terhadap kualitas informasi dan

kinerja karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

1) Analisis jalur (*path analysis)*

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari *independent variabel* terhadap *dependent variabel* dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3.
Diagram Jalur Paradigma Penelitian

Keterangan :

Z = Kinerja Karyawan

Y = Kualitas Informasi

X = Implementasi Kualitas *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK)

P_{YX} = Koefisien jalur Implementasi Kualitas *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK) terhadap kualitas informasi

P_{ZX} = Koefisien jalur Implementasi Kualitas *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK) terhadap Kinerja Karyawan

P_{ZY} = Koefisien jalur kualitas informasi terhadap kinerja karyawan

ε = Pengaruh faktor lain

2) Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989 : 152), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = Koefisien korelasi

x = Kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK)

y = Kualitas Informasi dan Kinerja Karyawan

n = Jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4.
Pedoman Pengklasifikasian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

(*Sumber: Sugiyono, 2009; 250)*

3) Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari :

$R2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar dampak implementasi kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berbasis web terhadap kualitas informasi dan kinerja karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat. Dengan

memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian Secara Simultan/Total.**

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Z(XY)}}{k(1-R^2_{Z(XY)})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama - sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Kualitas *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK)) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kualitas Informasi dan Kinerja Karyawan) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b) Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Kualitas *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi dan Kinerja Karyawan

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Kualitas *Software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berpengaruh terhadap Kualitas Informasi dan Kinerja Karyawan

c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

a) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut metode *Guilford* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5.
Kategori Korelasi Metode *Guilford*

Besarnya Pengaruh	**Bentuk Hubungan**
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a) Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2{}_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b) Hipotesis

H_{01} ; ρ = 0, Kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

H_{11} ; ρ ≠ 0, Kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berpengaruh terhadap Kualitas Informasi di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

H_{02} ; ρ = 0, Kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

H_{12} ; ρ ≠ 0, Kualitas *software* Mutasi Data Keluarga (MDK) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

H_{03} ; ρ = 0, Kualitas Informasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

H_{13} ; $\rho \neq 0$, Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Barat.

c) Kriteria pengujian

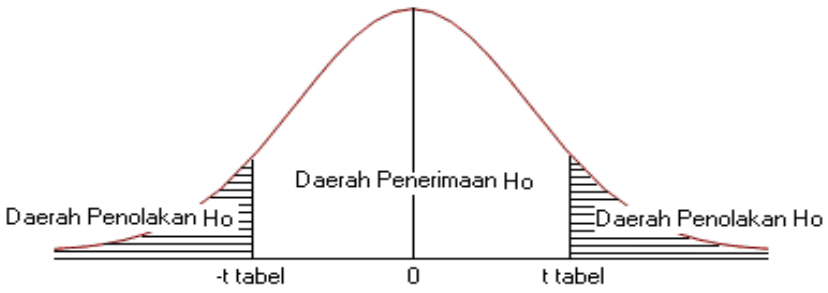
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X berdampak terhadap variabel Y, Z ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X tidak berdampak terhadap variabel Y, Z tidak ada hubungannya.



Gambar 3.4.
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber Sugiyono (2009:185)